

INTISARI

Murbei (*Morus alba L.*) adalah salah satu jenis tanaman yang bisa digunakan sebagai obat luka karena mengandung flavonoid, saponin, tanin dan katalase. Ekstrak daun murbei dalam sediaan salep dapat memberikan efek yang lebih baik dalam penyembuhan luka sayat karena bahan dasar salep yang digunakan bersifat hipoalergik terhadap kulit dan menjaga kontak bahan aktif obat dengan kulit lebih lama. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian salep ekstrak daun murbei terhadap jumlah makrofag pada proses penyembuhan luka sayat.

Jenis penelitian eksperimental dengan rancangan *post test only control group design*. Sampel penelitian berupa 24 ekor mencit jantan (*Mus musculus*) yang dibagi empat kelompok. Semua tikus dibuat perlukaan, kelompok I (kontrol negatif) tanpa perlakuan, kelompok II diolesi povidone iodine 10%, kelompok III dan IV diolesi salep ekstrak daun murbei dosis 40% dan 80%. Pengobatan luka dilakukan 3x/hari selama 5 hari. Makrofag dilihat dari sediaan preparat parafin dengan pewarnaan *hematoksilin eosin* dalam lima lapang pandang yang kemudian dianalisis dengan uji *one way anova* dan *post hoc LSD*.

Rata-rata jumlah makrofag kelompok II, III, dan IV masing-masing adalah 2,77; 3,70 dan 2,63 lebih rendah dari pada rata-rata jumlah makrofag di kelompok I (4,37). Uji *one way anova* menghasilkan $p = 0,000$ menunjukkan setidaknya ada dua kelompok yang menunjukkan perbedaan rata-rata jumlah makrofag yang bermakna. Hasil uji *post hoc LSD* juga menghasilkan $p < 0,05$ pada semua pasangan kelompok.

Pemberian salep ekstrak daun murbei (*Morus alba L.*) berpengaruh terhadap jumlah makrofag pada luka sayat dengan dosis efektif 80%.

Kata kunci: Salep Ekstrak Daun Murbei, Jumlah Makrofag, Luka Sayat.